



MAKNA CINTA ABADI PADA DRAMA “KOI WA TSUDZUKU YO DOKO MADE MO” DALAM TEORI ERICH FROMM

Mayang Rosalinda Gultom¹, I Wayan Wahyu Cipta Widiastika²

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
Jl. Kamboja 11 A Denpasar Bali 80236

Correspondence Email : mayangrosagultom@gmail.com,
wahyuciptawidiastika@unmas.ac.id

Abstract

The drama "Koi Wa Tsudzuku Yo Doko Made Mo" is an intriguing literary work that captivates the audience with its central theme of eternal love. This article aims to explore the meaning and interpretation of the concept of eternal love depicted in the drama using Erich Fromm's theory of love. Erich Fromm's theory provides a profound psychological perspective on love, emphasizing active involvement, affection, attention, responsibility, and respect in relationships. Through the qualitative descriptive method, this article will delve into the drama "Koi Wa Tsudzuku Yo Doko Made Mo" in more detail, capturing scenes, dialogues, and character behaviors that highlight the theme of eternal love. The findings of this research contribute significantly to appreciating the drama "Koi Wa Tsudzuku Yo Doko Made Mo" and the theme of eternal love integrated with Erich Fromm's theory of love. This article offers a comprehensive psychological understanding of how the concept of eternal love aligns with human experience and how it shapes the characters' relationships throughout the storyline.

Keywords: *Koi Wa Tsudzuku Yo Doko Made Mo, eternal love, meaning, Erich Fromm's theory of love, qualitative descriptive method*

Abstrak

Drama “Koi Wa Tsudzuku Yo Doko Made Mo” merupakan sebuah karya sastra yang menarik perhatian penonton dengan tema sentralnya tentang cinta abadi. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna dan tafsir konsep cinta abadi yang digambarkan dalam drama tersebut dengan menggunakan teori cinta Erich Fromm. Teori Erich Fromm memberikan perspektif psikologis yang mendalam tentang cinta, dengan menekankan keterlibatan aktif, kasih sayang, perhatian, tanggung jawab, dan penghormatan dalam hubungan. Melalui metode deskriptif kualitatif artikel ini akan mendalami drama "Koi Wa Tsudzuku Yo Doko Made Mo" dengan lebih rinci, gambaran, dialog, dan perilaku karakter yang menyoroti tema cinta abadi. Temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menghargai drama “Koi Wa Tsudzuku Yo Doko Made Mo” dan tema cinta abadi yang dipadukan dengan teori cinta Erich Fromm. Artikel ini menawarkan pemahaman psikologis komprehensif tentang bagaimana konsep cinta abadi sejalan dengan pengalaman manusia, dan bagaimana hal itu membentuk hubungan karakter sepanjang alur cerita.

Kata kunci: *Koi Wa Tsudzuku Yo Doko Made Mo, cinta abadi, makna, teori cinta Erich Fromm, metode deskriptif kualitatif*

Pendahuluan

Drama “Koi Wa Tsudzuku Yo Doko Made Mo” merupakan sebuah karya sastra Jepang yang menarik hati penonton karena menghadirkan alur cerita percintaan yang abadi. Konsep cinta abadi telah menjadi landasan untuk banyak karya sastra dan seni.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang makna tema cinta abadi yang digambarkan dalam drama “Koi Wa Tsudzuku Yo Doko Made Mo” dengan menggunakan teori cinta Erich Fromm. Teori Fromm memberikan perspektif psikologis yang mendalam tentang cinta, penekanan pentingnya keterlibatan, kasih sayang, perhatian, tanggung jawab dan penghormatan dalam hubungna. Melalui metode deskriptif kualitatif penelitian ini akan menceritakan dialog-dialog penting, tindakan yang dilakukan tokoh, dan hubungan yang terjalin dalam drama ini untuk mengungkap makna dalam tema cinta abadi.

Cinta adalah wujud emosional dalam diri seseorang yang melibatkan kasih sayang. Menurut Robert Heinlein (Panaiyotou, 2005) cinta memiliki arti sebagai suatu situasi dalam bentuk kebahagiaan suatu individu yang dicintai menjadi sangat penting bagi individu yang mencintai. Para ahli sosiologi menyatakan bahwa seseorang dapat memiliki hubungan atau bahkan menikah yaitu disebabkan oleh seseorang tersebut sering bertemu di sekitarnya. Menurut Sternberg (1986) dalam teori segitiga cinta yaitu unsur cinta terdiri dari tiga jenis yaitu keintiman, gairah dan komitmen. Sternberg mengemukakan bahwa percintaan dalam sebuah hubungan dapat disebut cinta yang sempurna adalah ketika dalam hubungan tersebut memiliki tiga unsur cinta tersebut. Cinta abadi adalah sebuah konsep cinta yang menggambarkan hubungan atau perasaan cinta yang dianggap abadi atau kekal tanpa batas waktu. Istilah "abadi" dalam konteks ini mengindikasikan bahwa cinta tersebut tidak terpengaruh oleh perubahan waktu, tantangan, atau halangan apapun. Cinta abadi dianggap memiliki sifat kekekalan dan keabadian, tidak akan pudar atau redup meskipun melalui ujian atau cobaan. Cinta abadi sering kali dihubungkan dengan gagasan cinta yang mendalam, kuat, dan setia. Ini adalah jenis cinta yang tak tergoyahkan dan bertahan selamanya. Dalam banyak karya sastra, seni, dan budaya populer, cinta abadi sering digambarkan sebagai cinta yang melampaui batas kehidupan dan mengatasi segala rintangan, bahkan melewati kematian, dan tetap hidup dalam ingatan dan hati seseorang.

Dengan mengaitkan tema cinta abadi dengan teori Fromm, diupayakan artikel ini memberi wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana konsep cinta abadi sejalan dengan pengalaman manusia, serta bagaimana hal itu membentuk hubungan pada tokoh utama dalam drama “Koi Wa Tsudzuku Yo Doko Made Mo”. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih dalam tentang cinta abadi sehingga menggetarkan hati penonton dan memebrikan kontribusi bagi studi sastra dan analisis naratif mengenai tema cinta dalam sebuah karya sastra modern. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang drama “Koi Wa Tsudzuku Yo Doko Made Mo”, kita akan lebih mampu untuk mengapresiasi pesan dan keindahan yang tersirat dalam kisah drama “Koi Wa Tsudzuku Yo Doko Made Mo”.

Dala Teori Cinta Erich Fromm terdapat 2 jenis cinta yang berbeda yaitu cinta berpikir (*thinking love*) dan cinta merasa (*Feeling love*). Yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis cinta berpikir (*thinking love*). Fromm menjelaskan bahwa “Bukan apa yang kamu cintai melainkan bagaimana kamu mencintai. Hari ini kita fokus apa yang disukai dan dicintai, untuk jadi pribadi yang mencintai fokuslah bagaimana cara mencintai yang baik, bukan apa yang kita cintai”. Konsep cinta dari Fromm sendiri adalah “jangan tunggu dicintai, cintailah lebih dulu”.

Tokoh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tokoh utama wanita yaitu Nanase Sakura dan tokoh utama pria yaitu Kairi Tendo. Nanase Sakura adalah seorang

perawat pemula yang jatuh cinta dengan seorang dokter bernama Kairi Tendo. Pada awalnya Nanase Sakura baru saja mengunjungi kuil dan berdoa agar dipertemukan dengan seorang pasangan yang baik. Dalam perjalanan pulang, Nanase Sakura bertemu dengan seorang wanita tua yang sedang kesakitan, Sakura berteriak dengan keras untuk meminta pertolongan. Kala itu Kairi Tendo yang sedang berolahraga mendengar teriakan Sakura dan menghampirinya. Pada saat itu lah Sakura langsung jatuh cinta kepada Kairi dan berniat untuk menjadi perawat di rumah sakit yang sama dengan Kairi.

Tujuan

Dalam menganalisis makna cinta dalam drama “koi wa tsudzuku yo doko made mo” maka tujuan dari penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana tokoh dalam drama mempertimbangkan pemilihan pasangan dalam menjalani hubungan romantis.

Metode

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data berupa drama Jepang yang berjudul 恋はつづくよどこまでも (Koi Wa Tsudzuku Yo Doko Made Mo). Drama ini memiliki jumlah 10 Episode yang masing-masing episode berdurasi kurang lebih 50 menit. Drama ini diadaptasi dari sebuah manga dengan judul yang sama yaitu karya dari Maki Enjouji. Drama ini tayang di sebuah stasiun Televisi Jepang yang bernama TBS pada tanggal 14 Januari sampai dengan 17 Maret 2020.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini membantu memanfaatkan data kualitatif yang akan diteliti kembali secara deskriptif. Mukhtar (2013:10) metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penemuan pemahaman berupa teori terhadap sebuah penelitian agar memberikan gambaran yang lebih akurat tentang suatu proses hubungan secara verbal dan numerical. Melalui metode deskriptif kualitatif dalam analisis makna cinta abadi dalam "Koi Wa Tsudzuku Yo Doko Made Mo," dilakukan eksplorasi yang mendalam terhadap adegan, dialog, dan perilaku karakter yang menggambarkan tema cinta abadi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dengan lebih mendalam emosi dan sudut pandang yang kompleks mengenai konsep cinta abadi sebagaimana digambarkan dalam drama tersebut. Melalui observasi data kualitatif dengan cermat, analisis ini bertujuan untuk mengungkapkan makna cinta abadi yang disajikan sepanjang alur cerita. Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara yang pertama menonton drama berulang-ulang. Teknik yang digunakan adalah teknik simak catat. Teknik simak catat adalah menyimak dan mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai tahapan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui makna cinta abadi pada drama “Koi Wa Tsudzuku Yo Doko Made Mo”.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Anisa Hasna (2022) yang berjudul “Makna Ungkapan Ai (Cinta, 愛) Dalam Nime Violet Evergarden Karya Akatsuki Kana. Penelitian Anisa bertujuan untuk mendeskripsikan makna ai yang terdapat dalam anime *Violet Evergarden* karya dari Akatsuki Kana menggunakan kajian psikolinguistik terutama kajian semiotika. Dianalisis bahwa pengungkapan cinta atau ai pada penggunaan tanda indeks, ikon dan simbol dikategorikan menjadi beberapa kategori menggunakan teori cinta dari Robert J. Sternberg. Pengungkapan rasa cinta dalam anime *Violet Evergarden* ini dilakukan berbagai cara, perkataan, dan perbuatan yang disalurkan untuk mengungkapkan rasa cinta. Bentuk pengungkapan rasa kasih sayang tak terbatas dalam sebuah kata “cinta” namun juga melalui perbuatan dan cara lain seperti melalui surat dan pembuktian kepada orang yang mereka cintai.

Perbedaan penilitan yang dilakukan oleh Anisa Hasnah dengan penelitian ini adalah yang pertama (1) topik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah drama romantis yang berjudul *Koi Wa Tsudzuku Yo Doko Made Mo*, (2) teori yang digunakan adalah menggunakan teori cinta dari Erich Fromm. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna cinta abadi pada drama “*Koi Wa Tsudzuku Yo Doko Made Mo*” karya Tanaka Kenta. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan melibatkan pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar serta menggunakan Teknik simak catat.

Tahap-tahap pengumpulan data:

1. Menentukan sumber data yang akan dipergunakan sebagai sumber data yaitu drama “*Koi Wa Tsudzuku Yo Doko Made Mo*” karya Tanaka Kenta.
2. Teknik simak, yaitu teknik menyimak dialog-dialog pada drama untuk memperoleh data.
3. Teknik catat. Yaitu teknik mencatat untuk mengumpulkan dialog yang berkaitan dengan cinta abadi dalam drama, selanjutnya dialog yang terkumpul akan dianalisa lalu dituangkan dalam penelitian ini.

Data 1



TM. 5.03 (Episode 1)

Berikut ini adalah gambaran awal pertemuan Sakura dan Tendo. Sakura pergi ke kuil untuk memohon kepada Dewa agar memberikannya pasangan yang baik. Dalam perjalanan pulang, Sakura melihat seorang wanita terjatuh seperti kesakitan, lalu Sakura berteriak untuk meminta pertolongan orang sekitar. Tendo yang merupakan seorang dokter kala itu sedang berolahraga dan mendengar teriakan dari Sakura. Tendo menghampirinya dan membantu wanita tua dengan keahliannya sebagai dokter. Sakura seketika terlihat terpukau dengan Tendo sehingga berkata:

Sakura : 神様、ありがとうございます
あの人に来て私の

Sakura: Kamisama、Arigatougozaimasu
Ano hito ga kite watashi no

Sakura: Terimakasih Dewa,
Orang itu datang kepadaku

Sakura berpikir bahwa pasangan yang diminta kepada dewa adalah dokter Tendo. Sakura dengan ambisi yang tinggi ingin menjadi perawat di rumah sakit yang sama dengan dokter Tendo agar bisa mengakui secara langsung perasaannya kepada dokter Tendo.

Data 2



TM. 9:44 (Episode 2)

Berikut ini adalah kutipan dialog yang ternyata Kairi Tendo tidak sesuai harapan Sakura. Sakura tidak menyangka cinta yang dipertahankannya selama 5 tahun kepada dokter Tendo bertepuk sebelah tangan. Kairi Tendo adalah orang yang berjiwa dingin dan kaku terhadap wanita. Ketika Sakura bertemu dokter Tendo dan mengungkapkan perasaannya tak disangka balasan Tendo sangat mengejutkan. Tendo mengatakan untuk jangan pernah menyukainya karena dia tidak akan membalasnya.

Tendo : 余計な記載はする。
今後俺とお前がどうこうなる可能性は0.0001%問題。
先に断ってる。

Yokeina kisai wa suru.
Kongo ore to omae ga doukou naru kanousei wa 0,0001% mondai.
Sakini kotowatteru.

Jangan sia-sia meningkatkan harapan kamu.
Bahkan tidak ada peluang 0,0001% bahwa sesuatu akan terjadi diantara kita.
Aku sudah menolakmu sebelumnya.

Data 3:



TM. 43.18 (Episode 2)

Sakura berkata kepada Tendo bahwa Sakura menyadari bahwa dirinya memang tidak pantas bekerja di rumah sakit dan akan berhenti bekerja. Sakura baru saja menyaksikan kepergian pasien yang sedang sakit asma. Sakura tidak bisa melakukan tindakan apa-apa karena ia merasa belum memahami sepenuhnya tentang operasi. Sakura merasa tidak bisa diandalkan sehingga membuatnya ingin berhenti namun Tendo tidak meyalahkannya dan menuruhnya untuk tetap bertahan.

Sakura: 私は最後 見てることしかできなくて。
何の役にも立たない。
先生の言う通り、してないです。
もう、やめます。

Tendo: みんなそうだ。
それでも前に進む。

*Sakura: Watashi wa saigo, miteru koto shika dekinakute.
Nani no yaku ni mo tatanai.
Sensei no iu toori, shitenai desu.
Mou, yamemasu.*

*Tendo: Minna souda.
Sore demo mae ni susumu.*

Sakura: Pada akhirnya yang bisa aku lakukan hanya menonton. Aku tidak membantu sama sekali
Kamu benar sensei, aku tidak cocok untuk itu
Aku akan berhenti sekarang.

Tendo: Kita semua merasa seperti itu.
Namun demikian kita harus bergerak maju.

Data 4:



TM. 06.21 (Episode 4)

Pada episode ini adalah tayangan dimana Tendo yang ternyata perlahan juga menyukai Sakura. Kala itu Sakura sedang tertimpa musibah yang menyebabkan dirinya kehilangan kesadaran. Tendo yang panik memohon untuk Sakura agar tetap bertahan sambil mengungkapkan perasaannya. Sejak saat itu mereka resmi pacaran.

Tendo: 俺聞いたら、何でも願いだから。
キスしたりデートしたり、何でもしてあるから。

*Tendo: Ore kiitara, nani demo negai dakara.
kisu shitari deeto shitari, nani demo shite aru kara.*

Tendo: Jika kamu bisa melewati ini, aku akan mengabdikan apapun dari keinginan kamu.
Aku akan menciummu atau mengajakmu berkencan atau apapun itu.

Data 5:



TM. 44.23 (Episode 9)

Kairi Tendo mengungkapkan hal yang disukainya dari Sakura yaitu cara Sakura dapat mengendalikan emosinya tanpa kehilangan ketenangannya seperti pada kutipan berikut:

Tendo: 何事にも、一所懸命やる所は。
どんなに怒られても寝れないところ。
感情をコントロール、よく似てるところは
笑った顔が、誰よりも可愛い
好きだ

*Tendo: Nani goto ni mo, isshokenmei yaru tokoro wa.
Don'nani okorarete mo nerenai tokoro.
Kanjou wo kontororu, yoku ni teru tokoro wa.
Waratta kao ga, dare yori mo kawaii.
Sukida.*

Tendo: Mengapa kau selalu dapat melakukan yang terbaik dalam banyak hal.
Walaupun aku selalu memarahimu, kau tak pernah sedih
Bagaimana kamu mengendalikan kesabaranmu?
Tapi saat kau tersenyum, kamu adalah orang terimut di dunia.
Aku mencintaimu.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari menggunakan teori Erich Fromm yaitu makna cinta abadi dalam drama *Koi Wa Tsudzuku Yo Doko Made Mo* maka dapat disimpulkan bahwa tokoh Sakura dan Kairi Tendo dapat mempertimbangkan pemilihan pasangan dalam hubungan yang romantis. Sakura dengan semangat dan pantang menyerah dalam mengungkapkan perasaannya kepada Kairi Tendo. Meskipun Kairi Tendo selalu bersikap dingin bahkan bersikap kasar kepada Sakura namun akhirnya Kairi Tendo membalas cinta Sakura karena melihat dari semangat tinggi yang dimiliki Sakura untuk menaklukkannya. Seperti dalam teori Erich Fromm yaitu “Bukan apa yang kamu cintai melainkan bagaimana kamu mencintai. Konsep cinta dari Fromm sendiri adalah “jangan tunggu dicintai, cintailah lebih dulu”. Tokoh Sakura telah menunjukkan cara bagaimana dia bisa mencintai Kairi Tendo. Sakura terlebih dahulu mencintai Kairi Tendo dan tidak menyerah untuk cintanya karena pada akhirnya Kairi Tendo dapat membalas cintanya.

Rujukan

- Hasna, Annisa. (2022). Makna Ungkapan Ai (Cinta, 愛) Dalam Anime *Violet Evergarden* Karya Akatsuki Kana (Tinjauan Semiotika C. S. Pierce). Universitas Negeri Surabaya: Surabaya. (diakses pada tanggal 18 Juli 2023)
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/48759/40601>
- Halian, Alvin. (2022). Konsep Cinta Ala Erich Fromm: *Jangan Tunggu Dicintai, Cintailah Lebih Dulu*. (diakses pada tanggal 18 Juli 2023)

<https://pinusi.com/pintertainment/konsep-cinta-ala-erich-fromm-jangan-tunggu-dicintai-cintailah-lebih-dulu/>

- Tri Abdiani, Hilda. (2020). *Konsep Cinta Dalam Novel Seumpama Matahari Karya Arafat Nur: Kajian Psikologi Robert J. Stenberg*. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya. (diakses pada tanggal 18 Juli 2023) <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/issue/view/2891>
- Mukhtar. 2013, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Solhanah, Hanik (2009) *Relasi Makna Cinta Dalam Bahasa Indonesia*. Universitas Diponegoro : Semarang (diakses pada tanggal 16 juli 2023) <http://bcrec.undip.ac.id/vol3/bcrec090958p 1-8.pdf>
- Pradnyasumita, Nurita, Meidariani. 2022. *Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Animasi "Kokoro Ga Sakebitagatterunda Karya Mari Okada*. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Hlm. 76. (diakses pada tanggal 06 Agustus 2023) <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/daruma/article/view/4668/3972>